

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, perhitungan, dan pembahasan pada variabel perfeksionisme, dukungan sosial, dan *fear of failure*. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa kelas XII SMAN 01 Kabupaten Bekasi memiliki tingkat perfeksionisme pada kategori sedang dengan 72% atau setara dengan 97 siswa. Tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMAN 01 Kabupaten Bekasi sebagai besar pada kategori sedang dengan 75% atau setara dengan 101 siswa. Tingkat *fear of failure* pada siswa kelas XII SMAN 01 Kabupaten Bekasi sebgaiian besar pada kategori sedang dengan 69% atau setara dengan 93 siswa. Perempuan cenderung memiliki tingkat perfeksionisme dan *fear of failure* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sedangkan tingkat dukungan sosial relatif tidak berbeda signifikan antara keduanya.
2. Hasil uji korelasi *pearson product moment* yang telah dilakukan variabel perfeksionisme dengan variabel *fear of failure* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel perfeksionisme dengan *fear of failure* ( $r = 0,455$ ;  $p < 0,000$ ) yang artinya semakin tinggi perfeksionisme siswa, semakin tinggi pula tingkat *fear of failure* yang dialami.
3. Hasil uji korelasi *pearson product moment* yang telah dilakukan variabel dukungan sosial dengan *fear of failure* dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan *fear of failure* ( $r = 0,048$ ;  $p = 0,580$ ) hubungan yang ditemukan sangat lemah dan tidak signifikan, sehingga semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang didapatkan maka tingkat *fear of failure* akan rendah.
4. Hasil uji regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa perfeksionisme berkontribusi secara signifikan terhadap *fear of failure*, meskipun besaran

pengaruhnya tidak terlalu besar sebanyak 18,8% pada siswa kelas XII SMAN 01 Kabupaten Bekasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a) Disarankan untuk menambah jumlah dan keragaman subjek penelitian agar hasil lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.
- b) Mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi *fear of failure*, seperti *self-efficacy*, dukungan keluarga, tekanan akademik, atau faktor lingkungan.
- c) Menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali data kualitatif yang lebih dalam terkait pengalaman *fear of failure* pada siswa.

### **2. Bagi Sekolah dan Guru**

- a) Memberikan perhatian lebih pada siswa dengan kecenderungan perfeksionisme tinggi, khususnya perempuan, untuk mencegah dampak negatif *fear of failure*.
- b) Meningkatkan program konseling atau pendampingan psikologis yang dapat membantu siswa mengelola perfeksionisme dan ketakutan akan kegagalan.
- c) Mengembangkan lingkungan sekolah yang suportif dan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada proses belajar dan pengembangan karakter.

### **3. Bagi Siswa**

- a) Siswa diharapkan mampu mengenali dan mengelola kecenderungan perfeksionisme agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan dan rasa takut gagal.
- b) Memanfaatkan dukungan sosial yang ada seperti keluarga, teman, dan guru secara optimal untuk mengurangi stres dan kecemasan menghadapi tantangan akademik.